

## Peran green economy dalam pengurangan kemiskinan di Indonesia

**Vira Amilia Fikrotun Nabila**

Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

### INFO ARTIKEL      A B S T R A C T

**Riwayat Artikel:**

Received : March 10<sup>th</sup>, 2025

Revised : March 22<sup>nd</sup>, 2025

Accepted : April 12<sup>th</sup>, 2025

**Keywords:**

*green economy  
green investment  
inclusive policy  
poverty reduction  
sustainable development*

*This study analyzes the relationship between green economy growth and poverty reduction in Indonesia. The green economy is seen as a potential path to sustainable growth through resource efficiency, carbon emission reduction, and the creation of green jobs. Using a qualitative descriptive approach, findings show that investments in renewable energy and green infrastructure enhance social welfare. However, challenges remain, including low public awareness, reliance on fossil fuels, and limited green investment. Strong policy support, incentives for sustainable businesses, and improved access to green financing for MSMEs are essential. This research offers insights for policymakers and the private sector to optimize the green economy's role in poverty alleviation and sustainable development in Indonesia.*

### A B S T R A K

**Kata Kunci:**

*green economy  
investasi hijau  
kebijakan inklusif  
pembangunan berkelanjutan  
pengurangan kemiskinan*

Penelitian ini menganalisis hubungan antara pertumbuhan green economy dan pengurangan kemiskinan di Indonesia. Green economy berpotensi mendorong pertumbuhan berkelanjutan melalui efisiensi sumber daya, penurunan emisi, dan penciptaan lapangan kerja hijau. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasil menunjukkan bahwa investasi pada energi terbarukan dan infrastruktur hijau meningkatkan kesejahteraan sosial. Namun, tantangan masih ada, seperti rendahnya literasi masyarakat, ketergantungan pada energi fosil, dan minimnya investasi hijau. Diperlukan dukungan kebijakan, insentif bagi usaha berkelanjutan, serta akses pembiayaan hijau bagi UMKM. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan sektor swasta dalam mengoptimalkan green economy untuk mengurangi kemiskinan dan mendorong pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

\*Corresponding author:

Address : Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

E-mail : [viiraaamiliaa@gmail.com](mailto:viiraaamiliaa@gmail.com)

## I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan penduduk terbesar ke empat di dunia dengan jumlah penduduk 281,6 juta jiwa pada 2024, menghadapi tantangan serius dalam mengatasi kemiskinan. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik, 2025) per September 2024, sekitar 8,57% dari total populasi Indonesia masih hidup dibawah garis kemiskinan, yang setara dengan lebih dari 24,06 juta orang. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan pada Maret 2024, dimana jumlah penduduk miskin tercatat sebesar 25,22 juta orang atau 9,03% (Badan Pusat Statistik, 2024). Meskipun Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, angka kemiskinan tetap tinggi, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya inklusif dan belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Pembangunan ekonomi sering kali berhadapan dengan dilema antara pertumbuhan dan kelestarian lingkungan. Menurut Yasa, pembangunan ekonomi akan berkembang cepat dengan menganut sistem green economy (Syahwildan et al., 2023). Masalah lingkungan yang disebabkan oleh masyarakat miskin, peran masyarakat yang lemah, dan komitmen institusi untuk pembangunan berkelanjutan telah menjadikan green economy sebagai subjek utama saat ini (Faried, 2020). Cara untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan yang menggabungkan elemen ekonomi dan lingkungan adalah konsep “Green economy” yang akan memungkinkan kita untuk mengatasi tantangan lingkungan yang semakin kompleks dan perubahan ekonomi digital (Auliya & Nurhadi, 2023). Transisi menuju green economy diharapkan dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan dengan menciptakan green jobs, efisiensi energi, dan pemanfaatan sumber daya alam. Selain itu, pendekatan ini sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, juga dikenal sebagai Sustainable Development Goals (SDGs) yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, yang menekankan pengentasan kemiskinan dan perlindungan lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul beberapa permasalahan utama yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama ini belum sepenuhnya inklusif dan masih menyisakan kesenjangan bagi masyarakat miskin di Indonesia. Implementasi green economy sebagai solusi terhadap kemiskinan juga menghadapi berbagai tantangan, serta kesenjangan antara kebijakan pembangunan ekonomi dan prinsip keberlanjutan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat miskin. Untuk itu, penelitian ini berupaya menjawab bagaimana hubungan antara pertumbuhan green economy dan penurunan kemiskinan di Indonesia, serta sejauh mana sektor ini dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat miskin. Selain itu, tantangan dalam implementasi green economy juga perlu dikaji lebih dalam untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat efektivitasnya dalam mengurangi kemiskinan.

Penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat yang luas secara akademis dan praktis. Dari sisi akademik, kajian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai hubungan antara ekonomi hijau dan pengurangan kemiskinan di Indonesia melalui pendekatan kualitatif. Dari sisi praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah dan sektor swasta dalam mengoptimalkan implementasi green

economy guna mengatasi kemiskinan. Penelitian ini juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi green economy dalam menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Konsep green economy telah menjadi fokus utama dari upaya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan pengurangan kemiskinan. (United Nations Environment Programme, 2021) mendefinisikan green economy sebagai ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial sambil mengurangi risiko kerusakan ekosistem dan lingkungan. Menurut Zahari, green economy dapat didefinisikan sebagai ekonomi yang dapat memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan sekaligus ekuitas sosial masyarakat dengan memperhatikan penurunan risiko lingkungan dan kelangkaan ekologis (Wahyuni & Bayangkara, 2024). Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta green jobs, pengurangan kemiskinan, serta peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan masyarakat (Rahmawati & Bayangkara, 2024). (Auliya & Nurhadi, 2023) menambahkan bahwa implementasi green economy melibatkan transisi menuju energi terbarukan, investasi dalam infrastruktur hijau, serta penguatan kebijakan yang mendukung keberlanjutan ekonomi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip green economy dapat berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan. Terdapat lima prinsip pembangunan ekonomi hijau. Pertama, ekonomi hijau harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kedua, harus mampu menghasilkan kesetaraan bagi generasi berikutnya. Ketiga, harus memiliki kemampuan untuk berinvestasi dalam berbagai jenis usaha yang bergantung pada sumber daya alam. Keempat, harus memiliki kemampuan untuk mendorong produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Kelima, sistem yang kuat, terintegrasi, dan akuntabel harus mendukungnya (Anwar, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Barbier, 2016) penerapan green economy dapat memberikan dampak positif pada pengurangan kemiskinan dengan menciptakan peluang ekonomi berbasis lingkungan yang berkelanjutan. Penerapan green economy dapat meningkatkan PDB global hingga 2% dan pada tahun 2030 akan ada 24 juta pekerjaan baru di seluruh dunia. Selain itu, (Hallegatte, 2016) juga menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur hijau dapat mengurangi kerentanan masyarakat miskin terhadap perubahan iklim, sehingga meningkatkan ketahanan ekonomi mereka. Laporan dari GGGI (Global Green Growth Institute, 2022) menyatakan bahwa investasi dalam infrastruktur hijau di Indonesia diperkirakan mencapai USD 1 triliun pada tahun 2030, yang memiliki kapasitas untuk menciptakan lebih dari 1,5 juta pekerjaan baru. Studi terbaru oleh (Nugroho & Adrianto, 2022) juga mengungkapkan bahwa sektor industri yang menerapkan prinsip green economy lebih berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan dibandingkan dengan sektor industri konvensional.

Meskipun potensi green economy dalam mengurangi kemiskinan sangat besar, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Menurut (Rachmawati et al., 2024) masalah utama dengan implementasi green economy di Indonesia adalah keterbatasan investasi dan ketidaksadaran masyarakat tentang pentingnya praktik green economy. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2023) meneliti

determinan Produk Domestik Bruto Hijau (Green GDP) di lima negara ASEAN, termasuk Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa emisi karbon dioksida dan populasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Green GDP. Sementara itu, investasi asing langsung dan neraca berjalan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya peran pemerintah dalam mengelola kebijakan terkait emisi karbon dan populasi untuk mendukung pertumbuhan green economy.

Sejumlah studi kasus telah menunjukkan bahwa green economy dapat berkontribusi secara nyata terhadap pengurangan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan. (Kardiansya et al., 2024) mengevaluasi tentang pengaruh investasi hijau dan green jobs terhadap pengurangan kemiskinan melalui pembangunan berkelanjutan di Sumatera Selatan. Hasil studi menunjukkan bahwa green investment dan green jobs berkontribusi signifikan dalam mengurangi kemiskinan melalui mekanisme pembangunan berkelanjutan. Namun, tantangan seperti pembangunan infrastruktur hijau dan kebijakan yang mendukung investasi serta penciptaan green jobs masih perlu diatasi. Selain itu, (Rahmawati & Bayangkara, 2024) dalam studi literturnya membahas peran green economy dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Mereka menyimpulkan bahwa green economy memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui penciptaan green jobs, pengurangan kemiskinan, peningkatan kesehatan, dan kualitas pendidikan. Namun, implementasi green economy memerlukan usaha kerjasama termasuk pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan green economy memiliki potensi besar dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi, serta diperlukan dukungan kebijakan yang lebih kuat dan partisipasi aktif dari berbagai sektor untuk memastikan keberhasilannya dalam mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran green economy dalam pengurangan kemiskinan di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari dan memahami fenomena yang kompleks berkaitan dengan implementasi green economy dan dampaknya terhadap masyarakat. Data yang digunakan berasal dari data sekunder yang dikumpulkan dalam waktu 10 tahun terakhir dari laporan penelitian, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, dimana peneliti menelaah berbagai penelitian terdahulu serta menganalisis kebijakan pemerintah terkait green economy.

Proses ini melibatkan identifikasi dan pemilihan literatur yang relevan, serta pencatatan informasi penting yang berkaitan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik, dimana data dikategorikan berdasarkan tema utama seperti konsep green economy, dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan, tantangan implementasi, serta temuan empiris dan studi kasus. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai implementasi green economy serta kontribusinya terhadap pengurangan kemiskinan di Indonesia.

#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pertumbuhan sektor green economy dan penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Jonaidi mengungkapkan adanya hubungan dua arah yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkeadilan, yang mencakup sektor industri dan pertanian, memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi kemiskinan (Yasin et al., 2024). Berdasarkan laporan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional mengindikasikan bahwa penerapan green economy di sektor pertanian dapat meningkatkan produktivitas hingga 20% dan mengurangi kemiskinan di kalangan petani kecil melalui akses ke teknologi ramah lingkungan (Bappenas, 2020). Studi oleh Balitbangtan (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2021) menunjukkan bahwa penerapan praktik pertanian berkelanjutan dapat meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan petani, yang berkontribusi pada pengurangan kemiskinan di daerah pedesaan. Selain itu, penerapan green economy yang berorientasi pada penurunan polusi dan emisi karbon, meningkatkan efisiensi sumber daya dan energi, dan mencegah hilangnya keanekaragaman hayati dapat mendorong investasi publik dan swasta ke aktivitas ekonomi yang berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi green economy yang menekankan investasi pada sektor berkelanjutan, seperti energi terbarukan dan efisiensi energi, berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja yang berkualitas, sehingga membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Budi et al., 2024). Menurut laporan dari ILO (International Labour Organization, 2023) sektor green jobs di Indonesia diperkirakan dapat menciptakan hingga 1,2 juta pekerjaan baru dalam sektor energi terbarukan dan efisiensi energi pada tahun 2025. Penurunan tingkat kemiskinan yang tercatat di daerah-daerah yang mengadopsi inisiatif green economy menunjukkan bahwa pendekatan berkelanjutan dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan. Hal ini sejalan dengan teori pembangunan berkelanjutan yang menyatakan bahwa ekonomi yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja.

Selain itu, penerapan green economy di komunitas pedesaan di Indonesia berkontribusi pada kesejahteraan sosial, seperti peningkatan ketersediaan air bersih, sanitasi, dan energi (Rahmawati & Bayangkara, 2024). Selain itu, green economy juga membantu menurunkan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Studi lainnya menemukan bahwa penerapan green economy disektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sidoarjo menunjukkan bahwa adopsi praktik ramah lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan kesadaran lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa green economy tidak hanya meningkatkan ekonomi dan kualitas lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat (Fatwa & Hwihanus, 2023). Di Provinsi Sumatera Selatan investasi hijau dan pengembangan green jobs turut mempengaruhi pengurangan kemiskinan melalui pembangunan berkelanjutan (Kardiansya et al., 2024).

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi ekonomi hijau di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Beberapa faktor penghambat utamanya adalah kurangnya literasi dan kesadaran masyarakat mengenai konsep green economy, sehingga hanya sedikit yang memahami dan menerapkannya. Selain itu, ketergantungan pada energi batu bara yang murah dan melimpah menjadi hambatan dalam transisi ke sumber energi terbarukan. Tantangan lainnya meliputi kurangnya investasi dalam infrastruktur hijau, resistensi dari

sektor industri yang berfokus pada keuntungan jangka pendek, serta keterbatasan anggaran pemerintah untuk mendukung inisiatif hijau (Adnan, 2023). Menurut laporan dari ADB (Asian Development Bank, 2023) tantangan utama dalam implementasi green economy di Indonesia termasuk kurangnya investasi dalam infrastruktur hijau, yang diperkirakan mencapai USD 200 miliar pertahun untuk memenuhi kebutuhan pembangunan berkelanjutan. Investasi dalam infrastruktur hijau dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan penting, seperti transportasi dan sanitasi, yang berkontribusi pada pengurangan kemiskinan (Maulida et al., 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor green economy tidak hanya memiliki efek lingkungan yang baik, tetapi juga memberikan efek sosial yang signifikan. Penurunan tingkat kemiskinan di daerah yang mengadopsi inisiatif green economy menegaskan bahwa pendekatan berkelanjutan dapat menjadi solusi dalam mengatasi kemiskinan. Penelitian ini mendukung teori pembangunan berkelanjutan yang menyatakan bahwa ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru.

Kontribusi sektor green economy terhadap kesejahteraan masyarakat miskin sangat penting, terutama dalam konteks peningkatan pendapatan dan akses ke infrastruktur ramah lingkungan, energi, dan air bersih. Program pelatihan keterampilan yang diidentifikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat memberdayakan masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam ekonomi yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, sektor ini memberikan keuntungan sosial dan ekonomi, yang dapat mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kualitas hidup.

Tantangan dalam implementasi green economy menunjukkan bahwa meskipun sektor ini memiliki potensi besar, keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan kebijakan yang kuat serta peningkatan literasi masyarakat. Kurangnya insentif bagi industri untuk beralih ke praktik berkelanjutan menjadi salah satu hambatan utama dalam transisi green economy. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pembiayaan hijau juga dapat menghambat pengembangan sektor ini.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, upaya kolaboratif dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya green economy, mendorong investasi pada sektor berkelanjutan, serta merumuskan kebijakan yang mendukung transisi energi bersih, mendorong bisnis yang menerapkan praktik ramah lingkungan, serta peningkatan akses terhadap sumber daya finansial bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) hijau menjadi langkah strategis dalam mempercepat pertumbuhan green economy di Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan diperlukan.

## **V. KESIMPULAN**

Penelitian ini menyoroti hubungan positif antara pertumbuhan sektor green economy dan penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia. Implementasi green economy terbukti memberikan dampak signifikan dalam menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan sosial, serta mengurangi tingkat kemiskinan melalui investasi pada energi terbarukan, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan mengurangi emisi karbon. Beberapa daerah yang telah menerapkan green economy menunjukkan hasil positif, terutama dalam hal peningkatan akses terhadap energi, air bersih, dan sanitasi. Namun, tantangan utama dalam implementasinya meliputi rendahnya literasi masyarakat,

ketergantungan pada energi fosil, serta keterbatasan investasi dalam infrastruktur hijau. Oleh karena itu, transisi menuju green economy memerlukan dukungan kebijakan yang kuat, peningkatan kesadaran masyarakat, serta kolaborasi antara sektor publik, sektor swasta, dan masyarakat umum.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif berbasis studi literatur, sehingga tidak mencakup data primer yang dapat memberikan perspektif lebih mendalam mengenai implementasi green economy di lapangan. Kedua, terdapat keterbatasan waktu dalam penelitian yang membatasi ruang lingkup serta analisis serta kemungkinan eksplorasi lebih lanjut terkait dampak jangka panjang dari implementasi green economy terhadap pengurangan kemiskinan. Ketiga, penelitian ini belum membahas secara spesifik dampak ekonomi hijau pada sektor-sektor tertentu di berbagai wilayah Indonesia, yang dapat memberikan gambaran lebih terperinci mengenai efektivitas implementasinya.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pendekatan yang lebih empiris dengan menggunakan data primer melalui wawancara, survei, atau studi kasus langsung di daerah-daerah yang telah menerapkan konsep green economy. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan implementasi green economy di berbagai sektor, seperti industri, pertanian, dan UMKM perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam. Pemerintah juga perlu mengembangkan kebijakan insentif yang lebih jelas bagi pelaku usaha yang menerapkan prinsip green economy, serta meningkatkan akses terhadap pembiayaan hijau bagi UMKM agar dapat berkontribusi lebih besar dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, diharapkan green economy dapat menjadi solusi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang lebih inklusif serta berkelanjutan dan mengatasi kemiskinan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, H. (2023). Kebijakan publik ekonomi hijau tantangan dan peluang bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 113-121.
- Anwar, M. (2022). Green economy sebagai strategi dalam menangani masalah ekonomi dan multilateral. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 4(1S).
- Asian Development Bank. (2023). *Laporan tahunan ADB 2023: Mempercepat tindakan iklim untuk pembangunan berkelanjutan*. [www.adb.org/ar2023/digital](http://www.adb.org/ar2023/digital)
- Auliya, F. N., & Nurhadi, N. (2023). Menuju ekonomi hijau yang berkelanjutan: Tantangan dan peluang untuk stabilitas lingkungan dan ekonomi jangka panjang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 97-102.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2021). \*Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 484/KPTS/RC.020/M/8/2021\*. Kementerian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Persentase penduduk miskin Maret 2024 turun menjadi 9,03 persen.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Persentase penduduk miskin September 2024 turun menjadi 8,57 persen.
- Bappenas. (2020). *Green economy index: A step forward to measure the progress of low carbon and green economy in Indonesia*.
- Barbier, E. B. (2016). Is green growth relevant for poor economies? *Resource and Energy Economics*, 45, 178-191.
- Budi, Y., Miranti, A., Bagus, I., & Bhayangkara, K. (2024). Implementasi ekonomi hijau dalam mendukung pembangunan berkelanjutan: Tantangan dan. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 7(6), 527-533.

- Faried, A. I. (2020). Analisis meredam angka kemiskinan melalui pendekatan ekonomi hijau di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(1), 1-11.
- Fatwa, M. N., & Hwihanus. (2023). Analisis penerapan ekonomi hijau bagi UMKM di Sidoarjo. *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi*, 3(1), 2-6.
- Global Green Growth Institute. (2022). *Green growth index 2022: Measuring performance in achieving SDG targets* (Vol. 27).
- Hallegatte, S. (2016). *Shock waves: Managing the impacts of climate change on poverty*. World Bank Group.
- Hidayah, N., Wahyuningrum, D., Kamara, I. S., & Rahmah, L. J. (2023). Determinants of green gross domestic product (GDP) in ASEAN-5 countries. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 24(2), 256-264.
- International Labour Organization. (2023). *Green jobs and just transition policy readiness assessment in the energy sector in Indonesia*.
- Kardiansya, Y., Sukiyono, K., & Izharudin, I. (2024). Impact of green investment and jobs on poverty via sustainable development. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, 11(1), 227-242.
- Maulida, A. A., Hayat, C. F., Fadhillah, R., & Ridwan, M. (2023). Green infrastructure. *Jurnal Perpajakan dan Keuangan Publik*, 2(2).
- Nugroho, Y., & Adrianto, D. W. (2022). The Nusantara project: Prospects and challenges. *ISEAS Perspective*, 69(2022), 1-11.
- Rachmawati, R., Reinhart, H., Rohmah, A. A., Sensuse, D. I., & Sunindy, W. D. (2024). Smart sustainable urban development for the new capital city of Indonesia. *Journal of Urban and Regional Analysis*, 16(1), 85-113.
- Rahmawati, N., & Bayangkara, I. K. (2024). Peran green economy dalam meningkatkan aspek kesejahteraan sosial masyarakat (Studi literatur). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 289-301.
- Syahwildan, M., Setiawan, I., & Maria, R. F. (2023). Peran green economy terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Lentera Pengabdian*, 1(2), 163-171.
- United Nations Environment Programme. (2021). *Module 1 introduction to the green economy approach*.
- Wahyuni, V. T., & Bayangkara, I. B. K. (2024). Penerapan ekonomi hijau dalam mewujudkan pembangunan lingkungan dan kinerja berkelanjutan. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(6), 221-231.
- Yasin, M., Fitriani, Y. N., & Penga, J. A. T. (2024). Kemiskinan di Indonesia demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 104-112.